

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

¹Yuni Mahmuda, ²Agnestiyan Putri Ilmawati

¹Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia, yuni_mahmuda@gmail.com

²BSIP, Kementerian Pertanian, Indonesia, agnesfajrin87@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Populasi penelitian berjumlah 43 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan memperoleh sampel penelitian sejumlah 9 perusahaan perbankan. Teknik data analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance*, yang diukur oleh komite audit, kepemilikan institusional dan dean komisaris independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sedangkan kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY) dan *dividend per share* (DPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan; secara langsung *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen; dan secara langsung kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: *Corporate Governance*; Kinerja Keuangan; Kebijakan Dividen.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of corporate governance on financial performance and dividend policy in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The study population was 43 banking companies. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a research sample of 9 banking companies. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS). The independent variable used is corporate governance, as measured by the audit committee, institutional ownership and by the independent commissioner. The dependent variables used are financial performance and dividend policy. Financial performance is measured by return on assets (ROA) and return on equity (ROE). Meanwhile, dividend policy is measured by dividend payout ratio (DPR), dividend yield (DY) and dividend per share (DPS). The results showed that corporate governance directly affected financial performance; Directly, corporate governance does not affect dividend policy; and financial performance directly affects dividend policy.

Keywords: *Corporate Governance*; *Financial Performance*; *Dividend Policy*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Perbankan adalah tenaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dan lembaga yang melancarkan jalur pembayaran (Kasmir, 2011:25). Permasalahan yang dihadapi dalam dunia perbankan yaitu mengenai praktik *corporate governance* pada perusahaan perbankan secara utuh masih belum melembaga. Mekanisme *corporate governance* dinilai sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan menciptakan *vallue added* atau nilai tambah (Monks, 2003). Dengan demikian masyarakat dapat menerima dengan cepat bahkan kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan

dengan keseriusan mekanisme *corporate governance* nya. Dengan adanya *corporate governance* perusahaan perbankan dianjurkan untuk beroperasi dengan cara yang sehat, aman dan mematuhi peraturan yang berlaku dengan regulasi yang diterapkan (Wilson, 2006). *Corporate governance* juga dinilai sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan dan juga dapat berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.

Corporate governance juga dapat mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan dikarenakan jumlah dividen yang dibagikan dapat mencerminkan baik atau buruknya *corporate governance* perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik tentunya akan memperhatikan hak-hak dari pemegang saham mayoritas maupun minoritas sehingga dividen yang akan dibagikan pun akan lebih besar dan stabil daripada perusahaan yang memiliki sistem *corporate governance* yang buruk.

Kebijakan dividen memiliki arti penting bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan kebijakan keuangan menimbulkan sikap terhadap investor, dimana pandangan negatif oleh para investor terhadap pemotongan dividen, hal ini menunjukkan bahwa pemotongan dividen tersebut memiliki arti bahwa adanya kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2003) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan agar memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2003) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2018 dengan cara mengakses <http://www.idx.co.id>. Menurut Sugiyono (2011:18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penenliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:116). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu, sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai tahun 2018.
2. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2014 sampai tahun 2018.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode 2014 sampai tahun 2018.
4. Perusahaan yang membagikan dividen periode 2014 sampai tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Max	Min	Mean	Std. Devition
Corporate Governance	Komite Audit	45	7,000	2,000	4,067	1,421
	Kepemilikan Institusional	45	89,436	40,094	62,347	13,715
	Dewan Komisaris Independen	45	6,000	1,000	3,489	1,199
Kinerja Keuangan	Return On Assets (ROA)	45	9,165	0,772	2,209	1,256
	Return On Equity (ROE)	45	31,573	6,293	17,104	5,871
Kebijakan Dividen	Dividend Payout Ratio (DPR)	45	70,604	12,055	30,744	13,660
	Dividend Yield (DY)	45	5,790	0,277	1,676	1,591
	Dividend Per Share (DPS)	45	416,000	4,217	65,860	96,575

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan statistik deskriptif diatas *Corporate Governance* diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Nilai rata-rata komite audit sebesar 4,067 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,421. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 62,374 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,715. Sedangkan nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 3,489 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,199. Nilai komite audit berkisar dari nilai terendah sebesar 2,000 sampai nilai tinggi sebesar 7,000. Nilai kepemilikan institusional berkisar dari nilai terendah sebesar 40,094 sampai nilai tertinggi 89,436. Sedangkan nilai dewan komisaris independen berkisar dari nilai terendah sebesar 1,000 sampai nilai tertinggi sebesar 6,000.

Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 2,209 dan *return on equity* (ROE) sebesar 17,104 dengan nilai standar deviasi *return on assets* (ROA) sebesar 1,256 dan nilai standar deviasi *return on equity* (ROE) sebesar 5,871. *Return on assets* (ROA) berkisar dari nilai terendah sebesar 0,772 dan *return on equity* (ROE) sebesar 6,293. Sampai nilai tinggi *return on assets* (ROA) sebesar 9,165 dan *return on equity* (ROE) sebesar 31,573.

Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY) dan *dividend per share* (DPS). Nilai rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 30,744 dan *dividend yield* (DY) sebesar 1,676 sedangkan *dividend per share* (DPS) sebesar 65,860 dengan nilai standar deviasi *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 13,660 dan nilai standar deviasi *dividend yield* (DY) sebesar 1,591 sedangkan standar deviasi *dividend per share* (DPS) sebesar 96,575. *Dividend payout ratio* (DPR) berkisar dari nilai terendah sebesar 12,055 dan *dividend yield* (DY) sebesar 0,277 sedangkan nilai terendah *dividend per share* (DPS) sebesar 4,217. Sampai nilai tinggi *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 70,604 dan *dividend yield* (DY) sebesar 5,790 sedangkan nilai tinggi *dividend per share* (DPS) sebesar 416,000.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*) Indikator Validitas

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar 0,5. Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Indikator Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	P Value
Corporate Governance	Komite Audit	0,843	0,106	<0,001
	Kepemilikan Institusional	0,867	0,105	<0,001
	Dewan Komisaris Independen	0,740	0,123	<0,001
Kinerja Keuangan	Return On Assets (ROA)	0,821	0,107	<0,001
	Return On Equity (ROE)	0,821	0,107	<0,001
Kebijakan Dividen	Dividend Payout Ratio (DPR)	0,662	0,114	<0,001
	Dividend Yield (DY)	0,878	0,104	<0,001
	Dividend Per Share (DPS)	0,833	0,130	0,006

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai loading factor yang dihasilkan dapat diketahui bahwa indikator masing-masing variabel *corporate governance* baik, nilai loading factor komite audit sebesar 0,843. Nilai loading factor kepemilikan institusional sebesar 0,867 dan nilai loading factor dan komisaris independen sebesar 0,740. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) memiliki nilai loading factor sebesar 0,821. Variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai loading factor sebesar 0,662 dan *dividend yield* (DY) memiliki nilai loading factor sebesar 0,878 sedangkan *dividend per share* (DPS) memiliki nilai loading factor sebesar 0,833 yang lebih besar dari 0,7. Dan P value untuk semua indikator juga telah memenuhi syarat yaitu dengan nilai P value sebesar $<0,001$. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Reabilitas Konstruk

Menurut Ghazali (2014) uji reabilitas digunakan untuk menguji dan membuktikan kekonsistenan dan ketepatan instrument dalam mengukur suatu variabel. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Nilai *composite reliability* dianggap baik jika nilainya $>0,70$ dan *cronbachs alpha* disarankan 0,60. Sehingga keakurasian suatu variabel dikatakan baik jika nilainya memenuhi kriteria. Berikut dapat dilihat nilai reabilitas konstruk pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Konstruk

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Corporate governance</i>	0,935	0,811	Realibel
Kinerja Keuangan	0,805	0,615	Realibel
Kebijakan Dividen	0,768	0,810	Realibel

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, bahwa *corporate governance* memiliki nilai reabilitas 0,935, kinerja keuangan memiliki nilai reabilitas 0,805 dan kebijakan dividen memiliki nilai reabilitas sebesar 0,768. Dimana nilai reabilitas masing-masing variabel dinilai sangat baik karena nilai *composite reliability* sudah memenuhi syarat ($>0,7$). Reabilitas juga dipengaruhi oleh besarnya nilai perhitungan *Cronbach Alpha* dimana nilai dari *corporate governance* sebesar 0,811, kinerja keuangan sebesar 0,615 dan kebijakan dividen sebesar 0,810 yang menyatakan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reabilitas variabel yang baik.

Nilai *Average Variance Extrancted* (AVE)

Menurut Sholihin & Ratmono (2013) *Average Variance Extrancted* (AVE) juga digunakan untuk evaluasi validitas konvergen, kriteria nilai AVE yang harus dipenuhi yaitu $>0,50$. Berikut dapat dilihat nilai AVE pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Nilai *Average Variance Extrancted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
<i>Corporate governance</i>	0,749	$>0,5$	Memenuhi Convergent Validity
Kinerja Keuangan	0,821	$>0,5$	Memenuhi Convergent Validity
Kebijakan Dividen	0,664	$>0,5$	Memenuhi Convergent Validity

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas, ketiga variabel telah memenuhi *convergent validity*. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari *corporate governance* yaitu 0,749 >0,5. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari kinerja keuangan yaitu 0,821 >0,5 dan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari kebijakan dividen yaitu 0,664 >0,5 yang menunjukkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Discriminant Validity

Discriminant Validity setiap variabel dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Ketentuannya apabila AVE variabel-variabel laten lebih besar dari korelasi variabel laten mengindikasikan indikator-indikator variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ direkomendasikan lebih besar dari 0,5. Berikut dapat dilihat nilai *discriminant validity* pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Nilai AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Keterangan
<i>Corporate governance</i>	0,749	0,865	Valid
Kinerja Keuangan	0,821	0,906	Valid
Kebijakan Dividen	0,664	0,814	Valid

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ yang dihasilkan dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *discriminant validity* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Pada uji kecocokan model terdapat tiga indeks pengujian yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-Squared* (ARS) dan *average variance factor* (AVIF) dengan kriteria *average path coefficient* (APC), *average R-Squared* (ARS) diterima dengan syarat P-Value <0,05 dan AVIF <5 (Sholihin dan Ratmono 2013)

Tabel 6. Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Parameter	Indeks	P Value	Kriteria	Keterangan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	0,420	<0,001	P<0,05	Diterima
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	0,318	=0,005	P<0,05	Diterima
<i>Average Variance Factor</i> (AVIF)	1,042		AVIF<5	Diterima

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa *average path coefficient* (APC) memiliki indeks sebesar 0,420 dengan nilai P-Value <0,001. Sedangkan *average R-Square* (ARS) memiliki indeks sebesar 0,318 dengan nilai P-Value =0,005. Berdasarkan kriteria APC sudah memenuhi kriteria P<0,05 yaitu <0,001, begitu juga *average R-Square* (ARS) telah memenuhi kriteria P<0,05 yaitu =0,005. Nilai *average variance factor* (AVIF) yaitu harus <5 sudah terpenuhi karena berdasarkan data tersebut *average variance factor* (AVIF) nilainya 1,042. Dengan demikian, maka inner model dapat diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis *partial least square* dilakukan dengan mengevaluasi model struktural yaitu dengan melihat nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Jalur (β)	P Value	Keterangan
<i>Corporate Governance</i> → Kinerja Keuangan	0,57	P<0,001	Positif Signifikan
<i>Corporate Governance</i> → Kebijakan Dividen	-0,21	P=0,006	Negatif Signifikan
Kinerja Keuangan → Kebijakan Dividen	0,48	P<0,001	Positif Signifikan

Sumber: data primer, diolah

Berikut merupakan hasil analisis hipotesis sebagaimana berikut:

1. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa pengaruh antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur (β) 0,57 dan nilai P Value <0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau dengan kata lain H1 diterima. Hal ini menunjukkan jumlah komite audit memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap proses kinerja keuangan. Dengan tingginya tingkat pengawasan terhadap kepemilikan institusional membuat intervensi kinerja keuangan perusahaan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afifah (2017) yang menyatakan bahwa adanya indikator penelitian *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian koefisien jalur menunjukkan positif, hal ini menunjukkan *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pengaruh antara *corporate governance* terhadap kebijakan dividen menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur (β) -0,21 dan nilai P Value =0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H2 ditolak. Hal ini menunjukkan besar kecilnya jumlah komite audit tidak berpengaruh langsung terhadap pembagian dividen oleh perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awiyah Fitriyani (2020) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian koefisien jalur menunjukkan negatif, hal ini menunjukkan *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengaruh antara kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur (β) 0,48 dan nilai P Value <0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan secara langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa return on assets dan return

on equity mempengaruhi kebijakan dividen karena dividen yang akan dibagikan diperoleh dari hasil laba bersih perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuz Zuhriyah (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian koefisien jalur menunjukkan positif, hal ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan antar variabel

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Governance merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. *Corporate governance* diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Teori agensi menyatakan bahwa jika komite audit menjalankan tugasnya secara independen maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Dan dengan adanya pengawasan yang kuat terhadap kepemilikan institusional maka akan menghasilkan return yang besar dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan teori Watts dan Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin selektif dalam melakukan pengawasan terhadap oportunistik manajemen yang akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018 menunjukkan jumlah rata-rata komite audit 4%, kepemilikan institusional memiliki rata-rata 62,370% dan jumlah rata-rata dewan komisaris independen 3%. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki jumlah komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dalam jumlah besar dengan nilai rata-rata *return on assets* (ROA) yang dimiliki sebesar 2,213 % dan *return on equity* (ROE) sebesar 17,104%, maka penerapan *corporate governance* dalam perusahaan sangat baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan variabel *corporate governance* menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur (β) 0,57 dan nilai P Value <0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* secara langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurul Afifah (2017) yang menyatakan bahwa adanya indikator penelitian *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kebijakan Dividen

Corporate Governance merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. *Corporate governance* diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Teori agensi menyatakan bahwa pengawasan komite audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham. Eckbo dan Verma (1994) menemukan bahwa pemegang saham institusional cenderung mendistribusikan kas dalam

bentuk dividen setelah melakukan investasi. Sesuai dengan teori Watts dan Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin selektif dalam melakukan pengawasan terhadap oportunistik manajemen yang akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan.

Kebijakan dividen hakekatnya menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan *dibagikan* kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan ditahan. Menurut *outcome theory* yang mendukung bahwa *corporate governance* yang baik mendorong pembagian dividen yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018 menunjukkan jumlah rata-rata komite audit 4%, kepemilikan institusional memiliki rata-rata 62,370% dan jumlah rata-rata dewan komisaris independen 3%. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki jumlah komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dalam jumlah besar dengan nilai rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) yang dimiliki sebesar 30,744%, *dividend yield* (DY) sebesar 1,676% dan *dividend per share* sebesar 65,860% maka dapat disimpulkan tidak adanya penerapan *corporate governance* yang baik sehingga tidak mendorong adanya pembagian dividen. Hasil pengujian menunjukkan variabel *corporate governance* menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur (β) -0,21 dan nilai P Value = 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang tidak baik sehingga mengakibatkan perusahaan tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awiyah Fitriyani (2019) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dimana besarnya *return on assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sedangkan peningkatan *return on equity* (ROE) setiap periodenya menunjukkan bahwa perusahaan memberikan keuntungan kepada para investor untuk investasi lewat pembagian dividen.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018 menunjukkan jumlah rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 2,213% dan jumlah rata-rata *return on equity* (ROE) sebesar 17,104%. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki laba dan return saham yang besar maka perusahaan mampu melakukan pembagian dividen. Hasil pengujian variabel kinerja keuangan menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur (β) 0,48 dan nilai P Value < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan secara langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H3 diterima. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen dikarenakan memiliki perolehan laba yang baik. Sehingga perolehan laba dialokasikan untuk pembagian dividen.

Hal ini juga berkaitan dengan *return* yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar *return* yang dihasilkan maka akan semakin tinggi harganya. Dalam penelitian ini total modal yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan Aminatuz Zuhriyah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Corporate governance yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Afifah Nurul, Dwi Soegiarto. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Buletin Ekonomi*, 5(1) : 1-154.
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta : EKONISIA.
- Alex. 2010. Pengaruh Quick Ratio, Cash Ratio, Return on Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Pada BEI 2004-2008. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya : Yogyakarta.
- Arifani, Rizky. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya : Surabaya.
- Arifin Jauhar. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik & Bisnis* 1(1) : 52-112.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*, Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Coleman, Anthony Kyereboah. 2007. *Corporate Governance And Firm Performance In Africa – A Dynamic Panel, A Paper Prepared for the “International Conference on Corporate Governance in Emerging Markets”, Organized by the Global Corporate Governance Forum (GCGF) and Asian Institute of Corporate Governance (AICG)*. Sabanci University : Istanbul, Turkey.
- Damodaran, A. 1999. *Applied Corporate Finance*. New York : John Wiley & Son, Inc.
- DeAngelo, H. and DeAngelo, L. 2006. The irrelevance of the MM dividend irrelevance theorem, *Journal of Financial Economics*, 79(2) : 293-316.
- Derfina Nofitri Anita, Agus Wahyudi Salasa Gama, G. Oka Warmana. 2019. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, hal 16-23.
- Eckbo, B.E., Verma, S. 1994. Managerial Share Ownership, Voting Power, and Cash Dividend Policy, *Journal of Corporate Finance*, 93(6) : 33-62.
- Effendi, Muh.Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, Salemba Empat : Jakarta.
- Farabi Pattimura. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen dan Dampaknya Terhadap Harga Saham*.

- Farinha, J. 2003. Dividend Policy, Corporate Governance and The Managerial Entrenchment Hypothesis : An Empirical Analysis, *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(9-10) : 1173-1209.
- Fitriyani Awiah. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1) : 59-65.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (Edisi 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. ., & Zutter, C. . (2012). *Principles Of Managerial Finance 13th Edition*. Boston: Pearson Education Limited.
- Gordon, Myron J. 1959. Dividend, Earnings and Stock Prices, *Review of Economics and Statistics*, 41(2) : 99-105.
- Grullon, Gustavo, Roni Michaely, and Bhaskaran Swaminathan. 2002. Are dividend changes a sign of firm maturity?, *The Journal of Business*, 75(3) : 387-424.
- Hadamean Vefon dan Dwi Ratmono. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Di Indonesia, *Journal Of Accounting*, 8(4): 1.
- Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Fakultas Ekonomi UGM. BPFE : Yogyakarta.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*.
- Karuan Prisia, Sri Murni dan Joy Tulung. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal EMBA*, 5(2) : 935-944.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso dan Weygandt. 1995. *Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate*. Diterjemahkan Herman Wibowo. Edisi ketujuh, Jilid 1. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Kowalewski, O., Stetyuk, I & Talavera, O. 2008. Does corporate governance determine dividend payouts in Poland?, *Post-Communist Economies*, 20(2) : 203–218.
- Kumalasari, A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, *E-Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, 6(6) : 1-20.
- La Porta, R., Shleifer, A. and Vishny, R.W. 2000. Agency Problems and Dividend Policy Around the World, *The Journal of Finance*, 55(1) : 1-33.
- Manik, Tumpal. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estat Di BEI), *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2(2).
- Martono, & Agus, H. (2011). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Mitton, T. 2004. Corporate governance and dividend policy in emerging markets, *Emerging Markets Review*, 5(4) : 409-426.
- Monks, Robert dan Minow. N. 2003. *Corporate Governance*. Edisi Ketiga : Blackwell Publishing.
- Mulyadi Roza. 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Noviawan, Ridho Alief. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan, *SKRIPSI UNDIP: Semarang*.
- Organization Of Economic Co-Operation And Development (OECD). 1999. "OECD principle of corporate governance", Perancis : OECD Publication.
- Prahesti, Devi Shinta dan Nyoman Abundanti. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada

- Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana : Bali.
- Ramandini Resty dan Etna Nur Afi Yuyetta. 2019. Analisis Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan dan Kekuatan Pasar Terhadap Kebijakan Dividen Di Indonesia, *Journal Of Accounting*, 8(2) : 1.
- Ranti, Uwuigbe Olubukunola. 2013. Determinants of Dividend Policy: A study of selected listed Firms in Nigeria, *Journal Department of Accounting School of Business College of Development Studies Covenant University Ogun State*.
- Riyanto 2008. Manajemen Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rozeff, M. S. 1982. Growth, Beta and Agency Costs As Determinants of Dividend, *The Journal of Financial Research*, 5(3) : 249-259.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Septiani, V. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. Universitas Muhammadiyah : Yogyakarta.
- Shamsabadi, H. A., Byung-Seong, M. And Chung, R. 2016. Corporate Governance and Dividend Strategy : Lesson From Australia : *International Journal of Managerial Finance*, 42(10) : 999-1016.
- Shleifer, A dan R. W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance, *Journal of Finance*, 52(2) : 737-783.
- Sholihin M, Ratmono D. 2013. Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis, Yogyakarta: ANDI.
- Siregar, S.V.N.P dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XI : Pontianak.
- Siregar, Sheila Ramadhani. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Smith, C.W. 1992. The investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies, *Journal of financial economics*, 32(3) : 363-392.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling, *The Quarterly Journal Of Economic*, 87(3): 355-374.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan, Jurnal Akuntansi, Universitas Sumatra Utara : Medan.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Medan : USU DigitalLibrary.
- Sudana, I. M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris, Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Trinanda dan Didin Mukodim. 2010. "Effect of Application of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Sector Companies".